

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau korporasi yang berfokus pada produksi barang jadi hingga barang setengah jadi dari bahan mentah. Perusahaan manufaktur ini kerap identik dengan perusahaan yang memiliki pabrik produksi menggunakan mesin-mesin, berbagai peralatan, dan tenaga kerja. Sektor manufaktur di BEI sendiri dibagi ke dalam beberapa kategori antara lain sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi” (www.idxchannel.com).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*causal study* ini adalah penelitian dimana masalah yang dibahas berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel terhadap variabel lainnya”. Pada penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan bahwa “variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian”, sedangkan variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2016), “adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif”. Pada penelitian ini, baik variabel independen maupun

variabel dependen seluruhnya diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Imam Ghozali (2021), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat berubah”.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian oleh investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat disebut juga tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Nilai *PBV* diperoleh dari perbandingan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Avita dan Fadrijh (2019), “*Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

Harga per Lembar Saham : Rata-rata dari harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan setiap harinta dalam satu tahun

Menurut Weygandt *et al.* (2019), “mengatakan nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Ordinary Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

BVPS : *Book Value per Share*

Total Equity : Total Ekuitas

Outstanding Ordinary Shares: Jumlah lembar saham biasa yang beredar”

3.3.2 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan Ukuran Perusahaan. Berikut penjelasan terkait masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh untuk unit mata uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Weygandt *et al.* (2019), “*ROE* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Ordinary\ Shareholders'\ Equity} \quad (3.3)$$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Average Ordinary Shareholders' Equity : Rata-rata ekuitas pemegang saham”

Menurut Weygandt *et al.* (2019), “*average ordinary shareholders' equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Average\ Ordinary\ Shareholders'\ Equity = \frac{Total\ Equity_t + Total\ Equity_{t-1}}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Average Ordinary Shareholders' Equity : Rata-rata ekuitas pemegang saham

Total Equity t : Total ekuitas pada tahun t

Total Equity t-1 : Total ekuitas 1 tahun sebelum tahun t”

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk mengukur proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Zulfi & Widyawati (2021), “*DER* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Total Hutang : Jumlah liabilitas jangka pendek ditambah dengan jumlah liabilitas jangka panjang.

Total Ekuitas : Jumlah ekuitas pemegang saham”.

3. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio ukuran yang banyak digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Weygandt *et al.* (2019), “*CR* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

Current Assets : Aset lancar

Current Liabilities : Kewajiban lancar”

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil menurut berbagai cara (seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan). Menurut Nurmindia *et al.*, (2017) dalam Agatha dan Irsad (2021), “ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln Total Assets \quad (3.7)$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran Perusahaan

Ln Total Assets : Logaritma natural dari total aset perusahaan”

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study.* Artinya, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu selain untuk tujuan penelitian saat ini”. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Data laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait dan untuk terkait harga saham dapat diperoleh dari situs finance.yahoo.com dan id.investing.com.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016): “*population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate.* Artinya, populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti”. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu”. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
5. Perusahaan tidak melakukan *share split* dan/atau *reverse share split* dalam periode 2019-2022.
6. Perusahaan yang tidak terkena *suspend* dan/atau suspensi saham dalam periode 2019-2022.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah dari seluruh angka pada data

dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya data berdistribusi normal adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*”. Menurut Ghozali (2021), “uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:”

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal”.

Menurut Ghozali (2021), “pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi *Montel Carlo* dengan *confidence level interval* yang digunakan sebesar 95%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dengan ketentuan:”

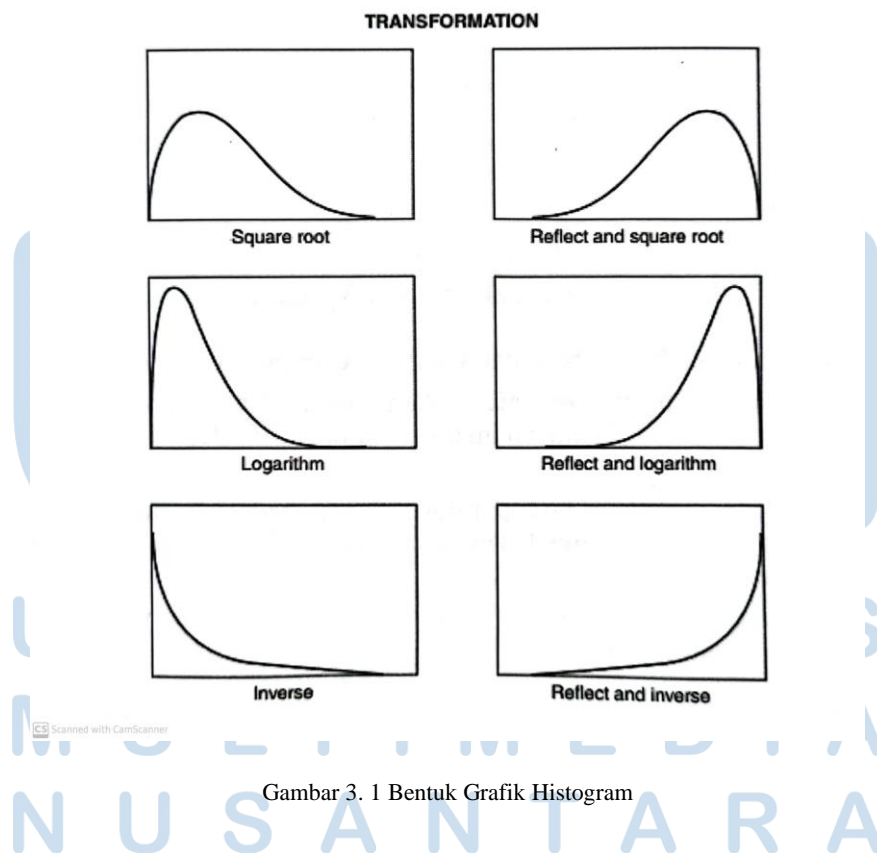
1. “Nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, hipotesis nol diterima sehingga data terdistribusi secara normal.
2. Nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis nol ditolak sehingga data tidak terdistribusi secara normal”.

“Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, *substantial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L, dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk

transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram” (Ghozali, 2021).

Tabel 3. 1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substantial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)



Gambar 3. 1 Bentuk Grafik Histogram

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Menurut Ghozali (2021), “uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

1) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 ”.

2) Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari

satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena ‘gangguan’ pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “*run test* sebagian bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara dandom atau tidak (sistematis)”. Menurut Ghozali (2021), “hipotesa *run test* adalah sebagai berikut:”

“H₀ : residual (res_1) random (acak)”

“H_A : residual (res_1) tidak random”

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

“Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*” (Ghozali, 2021). “Dasar analisis sebagai berikut (Ghozali 2021):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE - \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

ROE : *Return On Equity*

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *Standard error*

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Menurut Sugiyono (2019), “terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2021), “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat

tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model”.

3.7.3 Uji Signifikan Anova (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen.” “uji F adalah uji Anova ingin menguji b_1, b_2 dan b_3 sama dengan nol, atau:”

Hipotesis nol : $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Hipotesis alternatif (H_a) : $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

“Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikan anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan dengan linear terhadap X_1, X_2 dan X_3 ”.

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

1. “*Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$.”
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .
3. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”. “uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Pengambilan keputusan dalam uji *statistic t* dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA